

EFEKTIFITAS PERAWATAN PAYUDARA DENGAN MINYAK ZAITUN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS NY. R

Husnul Khotimah*

Universitas Faletahan, Tangerang
E-mail: husnulmehu@gmail.com

Yosi Yusrotul Khasanah**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
E-mail: yosikhasanah84@gmail.com

Rifa Zulfariah Madani***

Universitas Faletahan, Tangerang
E-mail: husnulmehu@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: 25 April 2022

Disetujui: 30 Juni 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak

Perawatan payudara adalah suatu tindakan perawatan payudara yang dilakukan baik oleh ibu postpartum maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pemijatan area payudara dengan tekanan ringan hingga sedang merupakan usaha untuk merangsang prolactin dan oksitosin setelah melahirkan. Studi kasus ini dilakukan di wilayah Praktek Mandiri Bidan Tati Sumyati, SST, Kota Serang tahun 2021 dengan teknik perawatan payudara dengan minyak zaitun yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran ASI pada ibu nifas. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pasien nifas yang ada di PMB Tati Sumyati dengan menggunakan format asuhan kebidanan nifas berdasarkan 7 langkah varney dan pengembangan SOAP. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari PMB Tati Sumiyati, SST Kota Serang. Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan memperluas pengetahuan dan informasi mengenai kelancaran ASI dengan teknik perawatan payudara yang benar

Kata Kunci: *efektifitas perawatan payudara*

Abstract

Breast care is an act of breast care carried out either by postpartum mothers or assisted by others, which is carried out starting from the first or second day after giving birth. Massage is one solution to overcome the non-smooth milk production. Massaging the breast area with light to moderate pressure is an attempt to stimulate prolactin and oxytocin after delivery. This case study was conducted in the walantaka area of the Midwife Tati Sumyati's independent practice, SST, Serang City in 2021 with breast care techniques with olive oil which aims to increase the smoothness of breastfeeding in postpartum mothers. The research method is descriptive qualitative with case study design. The subjects of this study were postpartum patients at PMB Tati Sumyati using the postpartum midwifery care format based on 7 Varney steps and SOAP development. Primary data is data obtained directly by providing midwifery care to postpartum mothers, while secondary data is data obtained from PMB Tati Sumiyati, SST Serang City. It is hoped that it can increase experience and expand knowledge and information about breastfeeding with the correct breast care technique

Keyword: *Breast Care Effect*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada Bayi Baru Lahir⁽¹⁾.

United Nation Children Fund (UNICEF) mendukung program ASI eksklusif bahwa sebanyak 3000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak kelahirannya tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi⁽²⁾

United Nation Children Fund (UNICEF) dan badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun.⁽³⁾ Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 6 berbunyi: setiap ibu melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Keputusan menteri kesehatan nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Manfaat ASI eksklusif sangatlah besar, manfaat untuk bayi yaitu melindungi dari infeksi gastrointestinal, tercukupi kebutuhan gizinya, ASI juga mengandung zat protektif sehingga bayi jarang menderita sakit. Sementara itu manfaat untuk ibunya sendiri yaitu menambah kembalinya kesuburan pasca persalinan sehingga dapat menunda kehamilan berikutnya dan mencegah anemia defisiensi besi karena kembalinya menstruasi yang sempat tertunda, dan ibu lebih cepat langsing kembali⁴.

Usaha-usaha untuk merangsang hormone prolactin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan dengan perawatan payudara yang bagus meliputi memeras ASI, perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dengan teratur serta pijat oksitosin.⁵

Perawatan Payudara adalah suatu tindakan perawatan payudara yang dilakukan baik oleh ibu post partum maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pemijatan area payudara dengan tekanan ringan hingga sedang merupakan usaha untuk merangsang prolactin dan oksitosin setelah melahirkan⁶.

Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI.⁷ Tujuan studi kasus ini adalah diketahui efektifitas perawatan payudara dengan minyak zaitun terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas Ny. R.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus adalah deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu⁸. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien nifas yang ada di PMB Tati Sumyati, S.ST.

Instrumen studi kasus yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan format asuhan kebidanan nifas berdasarkan 7 langkah varney dan perkembangan dengan SOAP. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari PMB Tati Sumiyati, S.ST Kota Serang tahun 2021.

HASIL STUDI KASUS

Langkah I Pengumpulan data Dasar

Pengkajian data dasar pada kasus kurangnya produksi ASI dilakukan pada saat pengamatan pertama kali di ruangan *postnatal care*. Pengkajian meliputi anamnesa langsung pasien, keluhan pasien, riwayat keluarga. Pengkajian data objektif diperoleh melalui pemeriksaan umum, pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik. Pengkajian pada kasus ini dilanjutkan pada pendokumentasian asuhan kebidanan. Tahap ini dilakukan identifikasi data dasar (pengkajian) yang merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk pengumpulan semua informasi yang akurat lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi Ny. R kepada keluarga, bidan yang ada diruangan dapat memberikan informasi secara terbuka sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Pengumpulan data dasar merupakan awal menentukan langkah berikutnya, mengumpulkan data adalah menghimpun informasi tentang pasien, Dan secara garis besar diklasifikasikan sebagai data subyektif dan data objektif. Data Objektif ditemukan produksi ASI yang rendah. Diakibatkan dari kurang sering menyusui atau memerah payudara dan memijat payudara, faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), menjadwalkan pemberian ASI, memberikan minuman prelaktal (bayi yang diberi minum sebelum ASI keluar), kesalahan posisi dan perlekatan bayi saat menyusui, serta tidak mengosongkan salah satu payudara saat menyusui¹³

Langkah II Interpretasi

Hasil pengkajian data objektif yang diperoleh menunjukkan diagnosis Ny. R Post Partum 6 jam dengan masalah kolostrum belum keluar. Ibu mengatakan melahirkan tanggal 23 Maret 2021 pukul 13.10 WIB. Pada pemeriksaan fisik ditemukan keadaan umum pasien baik, kesadaran composmentis, tampak pengeluaran lochea rubra pada jalan lahir sebanyak 20cc, tinggi uterus teraba 2 jari dibawah pusat, tidak ada pembengkakan pada payudara, kolostrum belum keluar. Pada kasus 6 jam didapatkan diagnose Ny. R umur 34 tahun P3A0 Postpartum 6 jam masalah yang ditemukan yaitu kolostrum belum keluar. Kemudian pada 3 hari ditemukan masalah ASI keluar sedikit, pada hari ke 6 postpartum ASI mulai lancar, dan pada hari 14 post partum ASI lebih lancar dan bayi menyusui dengan kuat.

Menginterpretasi data mengidentifikasi diagnose, data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnose dan masalah potensial atau masalah spesifik.¹⁴ Berdasarkan teori maryunani setelah proses persalinan berakhir terjadi proses involusi uteri yang ditandai penurunan tinggi uteri yang terjadi berangsur-angsur, uterus ibu yang baru melahirkan masih membesar, jika diraba dari luar tinggi fundus uteri kira-kira 1 jari bawah pusat. Pada hari ketiga kira-kira 2 atau 3 jari bawah pusat. Hari kelima pada pertengahan antara pusat dan simpisis dan hari kesembilan kira-kira 1 jari di atas simpisis dan setelah hari kesepuluh biasanya uterus tersebut dari luar tidak teraba lagi.

Hal-hal yang mengurangi produksi ASI adalah tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), menjadwalkan pemberian ASI, memberikan minuman Prelaktal (diberi minum sebelum ASI

keluar) apalagi diberikannya menggunakan dot/botol, kesalahan posisi dan perlekatan bayi pada saat menyusui serta tidak mengosongkan salah satu payudara saat menyusui¹³

Langkah III Antisipasi Masalah Potensial

Berdasarkan hasil studi kasus ini ditemukan masalah yaitu kolostrum belum keluar pada kasus 6 jam post partum. Hal ini dapat berpotensi terjadinya bendungan ASI bila tidak ditangani.

Pada langkah ke-III ini Bidan mampu mengantisipasi masalah potensial atau diagnose potensial berdasarkan masalah yang sudah diantisipasi, bila kemungkinan dilakukan pencegahan. Bidan berwaspada dan bersiap mencegah diagnosis/masalah potensial bila terjadi. Dalam langkah ini penting sekali melakukan asuhan yang aman¹⁴

Langkah IV Tindakan Segera

Berdasarkan studi kasus ini tidak ada tindakan segera, karena diagnosa kasus tersebut normal, namun kasus tersebut membutuhkan tehnik perawatan payudara dengan minyak zaitun untuk memperlancar ASI dan mencegah bendungan ASI yang berakhir mastitis.

Antisipasi tindakan segera dibuat berdasarkan hasil identifikasi pada diagnose potensial. Langkah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menetapkan penanganan segera untuk mengantisipasi dan bersiap-siap terhadap kemungkinan yang terjadi. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan.¹⁵

Langkah V Perencanaan

Berdasarkan tempat pengambilan studi kasus yaitu di PMB Bidan Tati Sumyati, S.ST ibu nifas diberikan penjelasan mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang baik dan benar, dan susui bayinya tanpa jadwal atau secara on demand untuk membantu merangsang aliran ASI. Rencana tindakan yang telah disusun yaitu menyampaikan kepada ibu tentang kondisinya sekarang bahwa kolostrum atau ASI pertama ibu belum keluar, observasi tanda-tanda vital, anjurkan ibu untuk susui bayinya secara on demand di kedua payudara, berikan penjelasan kepada ibu untuk mengatasi keluhan yang dirasakan yaitu dengan perawatan payudara yang benar dengan menggunakan minyak zaitun, anjuran ibu untuk melakukan perawatan payudara setiap hari serta mengkonsumsi sayuran hijau dan perbanyak minum air putih agar produk ASI nya lancar dan bayinya ternutrisi dengan baik, anjurkan ibu untuk kunjungan nifas rutin untuk diperiksa perkembangan ASI nya.

Pada langkah perencanaan dilakukan perencanaan secara menyeluruh, yang ditentukan oleh hasil kajian pada langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosis atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi¹⁵. Manfaat perawatan payudara yaitu untuk merangsang kelenjar susu agar lebih lancar mengalirkan ASI, menghindari pembengkakan serta peradangan payudara saat menyusui, hubungan batin ibu dan anak akan terjalin dengan menyusui¹⁶. Di dalam minyak zaitun mengandung komponen asam oleat, polyphenol phytochemical dan lignin. Komponen ini menjadi dasar dikembangkannya obat-obat penghambat berkembangnya kanker payudara¹⁷. Peranan minyak zaitun dapat membantu proses pijatan payudara agar lebih maksimal, selain itu juga minyak zaitun dapat mencegah kanker payudara.

Langkah VI Pelaksanaan

Pada pelaksanaan studi kasus yaitu di PMB Bidan Tati Sumyati, S.ST ibu nifas diberikan

penjelasan mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang baik dan benar, menyusui bayi on demand untuk membantu merangsang aliran ASI. Pelaksanaan tindakan yang telah disusun yaitu menyampaikan kepada ibu tentang kondisi sekarang bahwa kolostrum atau ASI pertama ibu belum keluar, mengobservasi tanda-tanda vital, menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara on demand di kedua payudaranya, memberikan penjelasan kepada ibu untuk mengatasi keluhan yang dirasakannya yaitu dengan perawatan payudara yang benar dengan minyak zaitun, menganjurkan ibu melakukan perawatan payudara setiap hari serta mengkonsumsi sayuran hijau dan perbanyak minum air putih agar produksi ASI lancar dan bayi bernutrisi dengan baik, menganjurkan ibu untuk kunjungan nifas teratur untuk memeriksa perkembangan ASI nya.

Melaksanakan rencana tindakan serta efisiensi dan menjamin rasa aman pada pasien. Implementasi dapat dikerjakan keseluruhan oleh bidan atau pun kerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya. Bidan harus melakukan implementasi yang efisien dan akan mengurangi waktu perawatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pasien. Manfaat perawatan payudara yaitu untuk merangsang kelenjar susu agar lebih lancar mengalirkan ASI, menghindari pembengkakan serta peradangan payudara saat menyusui, hubungan batin ibu dan anak akan terjalin dengan menyusui¹⁶. Didalam minyak zaitun mengandung komponen asam oleat, polyphenol phytochemical dan lignin. Komponen ini menjadi dasar dikembangkannya obat-obat penghambat berkembangnya kanker payudara¹⁷. Peranan minyak zaitun dapat membantu proses pemijatan payudara agar lebih maksimal, selain itu juga minyak zaitun dapat mencegah kanker payudara.

Langkah VII Evaluasi

Hasil Studi Kasus asuhan kebidanan dinyatakan berhasil, hal ini dibuktikan pada hasil dari pelaksanaan bahwa tinjauan kasus di hari ketiga belum ada perubahan karena ibu nifas Ny. R masih belum rutin melakukan perawatan payudara setiap hari. Di hari ke 6 kunjungan nifas terlihat ASI sudah mulai lancar karena ibu nifas Ny. R sudah melakukan perawatan payudaranya 2 kali sehari sebelum mandi pagi dan sore, payudara terlihat lebih bersih dan bayi dapat menyusu dengan baik. Di hari 14 kunjungan nifas, Ny. R telah rutin melakukan perawatan payudara setiap hari 2 kali sehari sebelum mandi pagi dan sore dengan hasil ASI lancar, payudara tampak lebih terawat dan bayi ternutrisi dengan sangat baik.

Pada langkah evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar telah dipenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana rencana tersebut dapat dianggap efektif dalam pelaksanaannya.¹⁴

PEMBAHASAN

Langkah I Pengumpulan data Dasar

Pengumpulan data dasar dari pemeriksaan Data subjektif dan Data Objektif ditemukan Produksi ASI yang rendah, diakibatkan karena kurang perawatan payudara dan bayi kurang sering menyusui¹³.

Sejalan dengan penelitian Hukiah Faizatul Khoeriyah, P sulistyowati dan Yuki Oktavia R, yang berjudul perawatan Payudara pada ibu Post Partum guna kelancaran produksi ASI di RSUD Dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalinga mengatakan dari hasil penelitian selama 3 hari telah dilakukan penelitian perawatan payudara kepada 2 responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Setelah dilakukan perawatan payudara kepada 2 responden tersebut maka terbukti bahwa perawatan payudara mampu melancarkan produksi ASI¹⁰.

Kelancaran Produksi ASI dapat dengan cara perawatan payudara yang teratur dan bayi sering disusui sesering mungkin ondemam agar dapat merangsang produksi ASI yang banyak diiringi dengan asupan makanan ibu yang bergizi dan banyak minum air putih.

Langkah II Interpretasi

Mengidentifikasi diagnose, data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan dapat merumuskan diagnose dan masalah potensial atau masalah spesifik pada kasus Ny. R diperoleh diagnosis Post Partum 6 jam dengan masalah kolostrum belum keluar. Pada pemeriksaan fisik keadaan umum pasien baik kesadaran composmentis, lokhea rubra tinggi TFU 2 jari dibawah pusat, tidak ada pembengkakan payudara kolostrum belum keluar. Kemudian 3 hari ditemukan masalah ASI keluar sedikit, dan pada hari ke 6 ASI mulai lancar dan hari ke 14 ASI sudah mulai lancar dan bayi menyusu dengan kuat.

Menurut penelitian Mardianingsih dkk dalam judul penelitiannya Efektifitas kombinasi teknis marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI Ibu Post partum di Rumah sakit wilayah Jawa Tengah mengatakan hal-hal yang mengurangi produksi ASI adalah tidak melakukan inisiasi menyusui Dini (IMD), menjadwalkan pemberian ASI, memberikan minuman Prelaktal (diberikan sebelum ASI keluar). Apalagi jika diberikannya menggunakan dot/botol, kesalahan posisi dan perlekatan bayi pada saat menyusu serta tidak mengosongkan salah satu payudara saat menyusu⁵.

Langkah III Antisipasi Masalah Potensial

Pada studi kasus ini ditemukan masalah yaitu kolostrum belum keluar pada kasus 6 jam post partum. Hal ini dapat berpotensi terjadinya bendungan ASI bila tidak ditangani.

Pada langkah ke-III ini Bidan mampu mengantisipasi masalah potensial atau diagnose potensial berdasarkan masalah yang sudah diantisipasi, bila kemungkinan dilakukan pencegahan. Bidan berwaspada dan bersiap mencegah diagnosis/masalah potensial bila terjadi. Dalam langkah ini penting sekali melakukan asuhan yang aman¹⁴.

Suci Dewi Citrawati, Metti Verawati dalam penelitiannya mengatakan perilaku ibu Post Partum dibagi menjadi 2 yaitu perilaku buruk dan baik dari 60 responden diketahui bahwa sebagian besar responden diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku buruk yaitu 34 responden dengan prosentase 56,7% dan 26 responden dengan prosentase 43,3% diketahui baik dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya intelegensi atau pendidikan, persalinan atau pengalaman¹².

Langkah IV Tindakan Segera

Berdasarkan Studi Kasus ini membutuhkan tehnik perawatan payudara dengan minyak zaitun untuk memperlancar ASI dan mencegah bendungan ASI yang berakhir mastitis.

Antisipasi tindakan segera dibuat berdasarkan hasil identifikasi pada diagnose potensial. Langkah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menetapkan penanganan segera untuk mengantisipasi dan bersiap-siap terhadap kemungkinan yang terjadi. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan.¹⁵

Pada studi kasus ini serupa dengan penelitian Hukiyah Faizatul Khoeriyah, P Sulistyowati dan Yuki Oktavia dalam judul penelitiannya perawatan Payudara pada Ibu Post Partum guna kelancaran Produksi ASI di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalinga mengatakan setelah 3 hari telah dilakukan penelitian dengan melakukan perawatan payudara kepada 2 responden

yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, setelah dilakukan perawatan payudara kepada 2 responden tersebut terbukti bahwa perawatan payudara mampu memperlancar produksi ASI¹⁰.

Langkah V Perencanaan

Berdasarkan pengambilan Studi kasus di PMB Bidan Tati Sumyati, S.ST ibu nifas diberikan penjelasan mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang baik dan benar, dan susui bayinya tanpa jadwal atau secara *on demand* untuk membantu merangsang aliran ASI. Rencana tindakan yang telah disusun yaitu menyampaikan kepada ibu tentang kondisinya sekarang bahwa kolostrum atau ASI pertama ibu belum keluar, observasi tanda-tanda vital, anjurkan ibu untuk susui bayinya secara on demand di kedua payudara, berikan penjelasan kepada ibu untuk mengatasi keluhan yang dirasakan yaitu dengan perawatan payudara yang benar dengan menggunakan minyak zaitun, anjuran ibu untuk melakukan perawatan payudara setiap hari serta mengkonsumsi sayuran hijau dan perbanyak minum air putih agar produk ASI nya lancar dan bayinya ternutrisi dengan baik, anjurkan ibu untuk kunjungan nifas rutin untuk diperiksa perkembangan ASI nya.

Pada langkah perencanaan dilakukan perencanaan secara menyeluruh, ditentukan oleh hasil kajian pada langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosis atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi¹⁵Manfaat perawatan payudara yaitu untuk merangsang kelenjar susu agar lebih lancar mengalirkan ASI, menghindari pembengkakan serta peradangan payudara saat menyusui, hubungan batin ibu dan anak akan terjalin dengan menyusui¹⁶. Didalam minyak zaitun mengandung komponen asam oleat, polyphenol phytochemical dan lignin. Komponen ini menjadi dasar dikembangkannya obat-obat penghambat berkembangnya kanker payudara¹⁷. Ratih Pradnyandari dalam teorinya mengatakan peranan minyak zaitun dapat membantu proses pemijatan payudara agar lebih maksimal, selian itu juga minyak zaitun dapat mencegah kanker payudara¹⁷.

Langkah VI Pelaksanaan

Melaksanakan rencana tindakan serta efisiensi dan menjamin rasa aman pada pasien. Implementasi dapat dikerjakan keseluruhan oleh bidan atau pun kerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya. Bidan harus melakukan implementasi yang efisien dan akan mengurangi waktu perawatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pasien. Manfaat perawatan payudara yaitu untuk merangsang kelenjar susu agar lebih lancar mengalirkan ASI, menghindari pembengkakan serta peradangan payudara saat menyusui, hubungan batin ibu dan anak akan terjalin dengan menyusui¹⁶.

Langkah VII Evaluasi

Hasil Studi Kasus Ny. R di PMB Tati Sumiyati, SST dinyatakan berhasil ditinjau dari hari ke 3 belum keluar kolostrum dan Ny. R belum rutin melakukan perawatan payudara setiap hari dan dikunjungi di hari ke 6 Produksi ASI Lancar.

Pada langkah evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar telah dipenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana rencana tersebut dapat dianggap efektif dalam pelaksanaannya.¹⁴

SIMPULAN

Dari hasil studi Kasus pd Ny. R di PMB Tati Sumiyati, SST Kota Serang dinyatakan berhasil

dan efektif melakukan perawatan payudara dengan minyak zaitun.

Dari kunjungan nifas 3 jam dan 6 jam produksi ASI belum keluar dan produksi ASI keluar di kunjungan nifas hari ke 6 karena Ny. R sudah mulai rutin melakukan perawatan payudara dengan minyak zaitun setiap hari dan sehari 2 kali sehabis mandi pagi dan sore.

SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan memperluas pengetahuan dan informasi mengenai kelancaran ASI bisa ditangani dengan teknik perawatan payudara. Ibu nifas mendapatkan asuhan dalam mengatasi kelancaran ASI dengan teknik perawatan payudara yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari SR dan Handayani S Asuhan Kebidanan Ibu masa Nifas Yogyakarta Gosyen Publising 2011
2. Fikawati, Sandra, Ahmad syafiq Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Di Indonesia Makara Kesehatan 2010;14:17-24
3. World Health Organization Breast Feeding Only Lins Countries Fully Implement WHO's Infant Formula code diakses 18 April 2021 tersedia dari <https://www.who.int/media centre/news/release/2013/world Brestfeeding week 2013 0730Ien/>
4. Hermayanti, Hubungan Antara Teknik menyusui yang benar pada ibu Nifas dengan keefektifan Pemberian ASI di Puskesmas Banyu Biru Kabupaten Semarang 2005.
5. Mardiyarningsih , Eko, Setyowati, and Luknis, sabri Effektivitas Kombinasi teknis marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI Ibu Post SectioCaesaria di Rumah Sakit Wilayah Jawa tengah 6(1):31-38
6. Roeli U Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif Pustaka Bunda Journal Of Nursing Vol.9 Juli 29,2009 tersedia dari <http://www.scrip.org/5//reference/reference paper aspx>
7. Marlitalia,D Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Editor Sujono Riyadi Yogyakarta 2012 Pustaka Belajar
8. Notoatmojo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta 2010 Rineka Cipta
9. Happy Adelvia Mangumpaus Maryati Tatangindau, Jelita Hironanung, Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan Payudara Di wilayah Kerja Puskesmas Kuma jurnal ilmiah sesebanua article, Tersedia dari <https://orchid.org/0000-0002-68007>
10. Hukia Faizatul Khoeriyah, Priyatin Sulistyowati, Yulia Oktavia R, Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum Guna kelancaran Produksi ASI Di RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Home/article/vol.4 No.2 2019 journal of Nursing and Health Tersedia dari <https://doi.org/10.52488/Jnnv41251/jurnal politeknik yakpernas.ac.id/index.php/jnh/article/view/5>
11. Suhermi Sudirman, Fatma Jaya Pelatihan Terapi Pijat Oketani Ibu Post PArtum PAda Perawatan/ Bidan Di Rs. Bersalin MAsyita MAKasar Tersedia dari <https://www.reseachgatenet/publication/346507723>
12. Suci Dewi Citrawati, Hery ernawati, Metti verawati, Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Perilaku Perawatan Payudara 2020 vol.4 no.1 2020 Doi 10 24 269/hsj.v41.404 student jurnal.umpo.ac.id/index php/hsj/article/view/60.
13. Astuti Reniyuli, Payudara dan laktasi, Jakarta 2009 salemba Medika page 29-31
14. Varney, Kriebs dan George, buku Ajar Asuhan Kebidanan 538-543 2007 Jakarta EGC

15. Muslihatun, Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, Jakarta 2009 Salemba Medika
16. Creasoft Produksi ASI dan Faktor yang mempengaruhi Tersedia dari <https://creasoft.word Press.com/2008/051/08/Produksi-ASI-dan Faktor-yang mempengaruhi>
17. GAP Ratih Prandnyandari/GIV Sri Wiryawan, Peranan Minyak Zaitun sebagai Pencegah Kanker Portal Garuda. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.